

**SURVEI PEMAHAMAN DAN PELAKSANAAN KURIKULUM 2013  
OLEH GURU KIMIA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS  
DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

**SURVEY OF CHEMISTRY TEACHER'S UNDERSTANDING OF CURRICULUM  
2013 AND ITS IMPLEMENTATION FOR GRADE X SENIOR HIGH SCHOOL  
IN GUNUNGKIDUL REGENCY**

**Miftahudin Nur Ihsan, I Made Sukarna**

*Jurusan Pendidikan Kimia, FMIPA, Universitas Negeri Yogyakarta*

*Email: madesukarna1@gmail.com*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman guru kimia SMA kelas X tentang Kurikulum 2013 dan tingkat pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kabupaten Gunungkidul, korelasi antara pemahaman guru kimia SMA kelas X dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kabupaten Gunungkidul, dan mengetahui kendala guru kimia SMA kelas X dalam melaksanakan Kurikulum 2013.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi seluruh guru kimia SMA kelas X di Kabupaten Gunungkidul yang melaksanakan Kurikulum 2013 dan sampelnya empat guru yang diambil dengan *purposive area sampling*. Data dalam penelitian diambil melalui kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis persentase, analisis korelasi secara deskriptif, dan analisis wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat pemahaman guru kimia SMA kelas X tentang Kurikulum 2013 sebesar 85,94% (sangat baik) dan rata-rata tingkat pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kabupaten Gunungkidul sebesar 82,69% (sangat baik). Terdapat korelasi yang positif antara pemahaman guru kimia SMA kelas X dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kabupaten Gunungkidul. Kendala guru kimia SMA kelas X dalam melaksanakan Kurikulum 2013, yaitu kesulitan dalam membuat indikator yang sesuai dengan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran kontekstual, instrumen penilaian terlalu banyak, dan keterbatasan dalam melakukan penilaian sikap pada masing-masing peserta didik secara cermat.

**Kata Kunci:** Pemahaman, pelaksanaan, Kurikulum 2013, guru kimia.

## Abstract

This research aims to determine chemistry teachers' understanding of Curriculum 2013 and its implementation in Gunungkidul regency, to determine the correlation of chemistry teachers' understanding of Curriculum 2013 and its implementation; and to identify the problem of the implementation of Curriculum 2013 that found by senior high school chemistry teacher of Grade X.

This research is a quantitative descriptive research. All of Grade X chemistry teacher in Gunungkidul regency that implemented Curriculum 2013 are involved as population. Then, four chemistry teachers are chosen as sample by purposive area sampling technique. Data were gathered through questionnaire, observation, interview and documentation. All of data were analyzed by percentage, descriptive correlation, and interview analysis.

Results show that the average percentage of chemistry teachers' understanding of Curriculum 2013 is 85,94% (very good categorized) and the average percentage of the implementation of Curriculum 2013 in Gunungkidul regency is 82,68% (very good categorized). There is a positive correlation of chemistry teachers' understanding and the implementation of Curriculum 2013 in Gunungkidul regency. Some problems are found while implemented the Curriculum 2013 such as to make the indicators that appropriate with the knowledge, skill, and affective competences. Chemistry teachers is difficult to conduct contextual teaching-learning, the assessment and the evaluation instrument are too much, and they are limited of competency to assess the affective domain of each students accurately.

**Key words:** understanding, implementation, Curriculum of 2013, Chemistry teacher

## PENDAHULUAN

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah melakukan pengembangan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Penyiapan Kurikulum 2013 dinilai terlalu terburu-buru dan tidak mengacu pada hasil kajian yang sudah matang berdasarkan hasil evaluasi KTSP.

Meskipun demikian, Kurikulum 2013 tetap dilaksanakan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014 [1].

Masalah utama yang sangat menghambat pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah kesiapan guru sebagai kunci keberhasilan implementasi kurikulum. Hal ini sejalan dengan pernyataan Abdul Malik Fajar bahwa sebagai apapun kurikulum yang dirancang, jika para guru tidak siap

melaksanakannya, maka kurikulum itu akan sia-sia [2]. Oleh karena itu, semua guru dituntut untuk memahami Kurikulum 2013, termasuk guru mata pelajaran kimia. Pemahaman tersebut mencakup pemahaman dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran kimia.

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap pertama dalam pembelajaran kimia yang diwujudkan dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau materi tertentu yang mengacu pada silabus [3].

Fakta menunjukkan kebanyakan guru membuat RPP hanya sebagai formalitas, dengan alasan ketidakpahaman terkait esensi dari RPP, pembuatan RPP, dan penggunaan RPP [4]. Padahal RPP yang merupakan perwujudan dari perencanaan pembelajaran adalah salah satu kunci sukses implementasi Kurikulum 2013, selain proses belajar mengajar dan evaluasi [5].

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan

inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi menyiapkan peserta didik dan melakukan pengantar untuk memasuki materi pembelajaran. Kegiatan inti meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan atau yang lebih dikenal dengan pendekatan saintifik. Sementara dalam kegiatan penutup, guru bersama dengan peserta didik membuat simpulan pembelajaran dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan [3].

Penilaian pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menggunakan penilaian otentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan [6]. Penilaian otentik adalah penilaian yang menghubungkan pengetahuan dengan praktik langsung [7].

Pemahaman guru kimia tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran kimia yang baik diharapkan mampu membantu implementasi Kurikulum 2013 di kelas. Untuk mendukung pemahaman guru terkait Kurikulum 2013, pemerintah

memberikan sosialisasi dan pelatihan Kurikulum 2013.

Salah satu daerah di Indonesia yang guru kimianya telah memperoleh sosialisasi dan pelatihan Kurikulum 2013 adalah Kabupaten Gunungkidul. Setelah memperoleh pelatihan Kurikulum 2013, diharapkan guru kimia lebih memahami Kurikulum 2013, sehingga dapat mengimplementasikannya dengan baik.

Untuk mengetahui terwujud tidaknya harapan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang pemahaman guru kimia SMA kelas X dan pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kabupaten Gunungkidul yang ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran kimia agar dapat diperoleh informasi secara empirik tentang hal tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan dua variabel yang akan diuraikan satu-persatu. Variabel pertama adalah tingkat pemahaman guru kimia SMA kelas X di Kabupaten Gunungkidul tentang

Kurikulum 2013. Variabel kedua adalah tingkat pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran kimia di Kabupaten Gunungkidul dengan tiga subvariabel, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran kimia.

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru kimia SMA kelas X di Kabupaten Gunungkidul yang melaksanakan Kurikulum 2013, yaitu SMA Negeri 1 Wonosari, SMA Negeri 2 Wonosari, SMA Negeri 2 Playen, dan SMA Negeri 1 Karangmojo [8]. Sampel penelitian ini sebanyak empat guru yang diambil dengan teknik *purposive area sampling*.

Data dalam penelitian ini diambil melalui kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis persentase, analisis korelasi secara deskriptif, dan analisis wawancara.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Hasil kuesioner pemahaman guru kimia tentang Kurikulum 2013 di

Kabupaten Gunungkidul ditinjau dari aspek persiapan (A), pelaksanaan (B), dan penilaian pembelajaran kimia (C) dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Pemahaman Guru Kimia tentang Kurikulum 2013**

Kode Responden	Aspek (%)			Rata-Rata (%)
	A	B	C	
W	100,00	75,00	81,25	85,42
X	85,00	100,00	81,25	87,50
Y	90,00	100,00	93,75	93,75
Z	70,00	91,67	75,00	77,08
<b>Rata-Rata (%)</b>	<b>86,25</b>	<b>91,67</b>	<b>82,81</b>	<b>85,94</b>

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa rata-rata pemahaman responden terhadap aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran kimia berturut-turut sebesar 86,25% (sangat baik), 91,67% (sangat baik), dan 82,81% (sangat baik). Rata-rata pemahaman guru kimia di Kabupaten Gunungkidul tentang Kurikulum 2013 adalah sebesar 85,94% (sangat baik).

Hal ini sangat wajar karena seluruh responden pernah mengikuti sosialisasi dan pelatihan Kurikulum

2013, baik yang diselenggarakan oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kimia Kabupaten Gunungkidul, maupun oleh sekolah tempat masing-masing responden mengajar. Satu-satunya aspek yang masih lemah adalah responden belum semuanya mampu menyusun RPP yang memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi.

Hasil kuesioner pemahaman guru kimia terhadap Kurikulum 2013 juga tidak jauh berbeda dengan hasil analisis pelaksanaan Kurikulum 2013, yang terdiri dari aspek perencanaan (A), pelaksanaan (B), dan penilaian pembelajaran kimia (C) yang ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Pelaksanaan Kurikulum 2013 oleh Guru Kimia Kelas X**

Kode Responden	Aspek (%)			Rata-Rata (%)
	A	B	C	
W	83,33	80,08	87,50	82,81
X	77,98	89,45	76,78	81,96
Y	81,55	88,28	91,07	85,51
Z	81,55	79,69	67,86	78,69
<b>Rata-Rata (%)</b>	<b>81,10</b>	<b>84,38</b>	<b>80,80</b>	<b>82,24</b>

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 oleh guru kimia SMA kelas X di Kabupaten Gunungkidul ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran kimia berturut-turut sebesar 81,10% (sangat baik), 84,38% (sangat baik), dan 80,80% (sangat baik). Rata-rata pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran kimia oleh guru kimia SMA kelas X di Kabupaten Gunungkidul adalah sebesar 82,24% (sangat baik).

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Hal yang perlu ditingkatkan pada aspek perencanaan pembelajaran kimia, yaitu pembuatan indikator yang lebih disesuaikan dengan KD, pemilihan materi ajar yang mempertimbangkan aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran, pemanfaatan narasumber, lingkungan alam, sosial, dan budaya sebagai sumber belajar.

Hal yang perlu ditingkatkan pada aspek pelaksanaan pembelajaran,

yaitu kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang menantang, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan IPTEK, dan kehidupan sehari-hari, dan kemampuan melaksanakan pembelajaran bersifat kontekstual.

Hal yang perlu ditingkatkan pada aspek penilaian pembelajaran, yaitu pendokumentasian hasil penilaian kompetensi sikap dan kompetensi keterampilan secara tertib dan lengkap, pendokumentasian penilaian oleh peserta didik, pelaksanaan penilaian keterampilan dengan praktik, proyek, atau portofolio, dan pelaksanaan penilaian diri dan penilaian antar teman oleh peserta didik.

Untuk menentukan ada tidaknya korelasi antara pemahaman guru kimia SMA kelas X tentang Kurikulum 2013 dan pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran kimia kelas X SMA di Kabupaten Gunungkidul, digunakan analisis secara deskriptif, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Korelasi antara Pemahaman Guru Kimia Kelas X dengan Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Kimia**

No	Kode Responden	Pemahaman		Pelaksanaan	
		Persentase (%)	Kategori	Persentase (%)	Kategori
1	W	85,42	Sangat Baik	82,81	Sangat Baik
2	X	87,50	Sangat Baik	81,96	Sangat Baik
3	Y	93,75	Sangat Baik	85,51	Sangat Baik
4	Z	77,08	Baik	78,69	Baik
<b>Rata-Rata (%)</b>		<b>85,94</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>82,24</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa responden W, X, dan Y memiliki pemahaman yang sangat baik tentang Kurikulum 2013 dengan persentase berturut-turut sebesar 85,42%, 87,50%, dan 93,75%. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 oleh responden W, X, dan Y yang menunjukkan hasil sangat baik dengan persentase berturut-turut sebesar 82,81%, 81,96%, dan 85,51%.

Sementara itu, responden Z memiliki pemahaman yang baik tentang Kurikulum 2013 dengan persentase sebesar 77,08%. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 oleh responden Z yang menunjukkan hasil baik dengan persentase sebesar 78,69%.

Jadi, pemahaman guru kimia kelas X berkorelasi positif dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran kimia kelas X. Hal ini berarti, pemahaman guru kimia terhadap Kurikulum 2013 berpengaruh positif terhadap tingkat pelaksanaan Kurikulum 2013 di lapangan. Semakin baik pemahaman guru kimia terhadap Kurikulum 2013, semakin berhasil pelaksanaan Kurikulum 2013.

Meskipun hasil penelitian sudah menunjukkan keterlaksanaan yang sangat baik, masih terdapat kendala dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Kendala pada aspek perencanaan pembelajaran, yaitu kesulitan dalam membuat indikator yang sesuai dengan kompetensi pengetahuan, kete-

rampilan, dan sikap dan kesulitan dalam merencanakan metode pembelajaran yang bersifat kontekstual.

Kendala pada aspek pelaksanaan pembelajaran adalah kesulitan dalam membuat apresepsi yang tepat, responden belum dapat melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, dan tuntutan responden untuk lebih kreatif dan inovatif. Kendala pada aspek penilaian pembelajaran adalah instrumen penilaian terlalu banyak dan responden tidak dapat melaksanakan penilaian sikap pada masing-masing peserta didik secara cermat, dan kejujuran dalam penilaian antarteman diragukan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan, yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru kimia SMA kelas X di Kabupaten Gunungkidul tentang Kurikulum 2013 ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran kimia berturut-turut sebesar 86,25% (sangat baik), 91,67% (sangat baik), dan 82,81% (sangat baik). Rata-rata pema-

haman guru kimia SMA kelas X tentang Kurikulum 2013 adalah sebesar 85,94% atau dapat dikategorikan sangat baik.

Sementara untuk tingkat pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran kimia oleh guru kimia SMA kelas X di Kabupaten Gunungkidul ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran kimia berturut-turut sebesar 81,10% (sangat baik), 84,38% (sangat baik), dan 80,80% (sangat baik). Rata-rata pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran kimia SMA kelas X adalah sebesar 82,24% atau dapat dikategorikan sangat baik.

Selain itu, terdapat korelasi yang positif antara pemahaman guru kimia SMA kelas X tentang Kurikulum 2013 dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran kimia di Kabupaten Gunungkidul.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Faridah Alawiyah. (2014). Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Info Singkat. Vol. VI. No. 15/I/P3DI/Agustus/2014.*

- [2] Sudaryanto. (2013). Kurikulum 2013 Jalan Terus?. *Pewara Dinamika Vol 14 Nomor 65*.
- [3] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- [4] Syawal Gultom. (2013). *Pedoman Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, dan Guru Inti*. Jakarta: Pusbang Tendik.
- [5] Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [6] Kelley Burton. (2011). A Framework for Determining
- The Authenticity of Assessment Tasks: Applied to an Example In Law. *Journal of Learning Design*. 4 (2): 1-9.
- [7] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- [8] Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2015). *Daftar Nama dan Alamat Sekolah*. Diakses dari [http://www.pendidikan-diy.go.id/dinas\\_v4/?view=baca\\_isi\\_lengkap&id\\_p=8](http://www.pendidikan-diy.go.id/dinas_v4/?view=baca_isi_lengkap&id_p=8) pada Tanggal 20 Januari Pukul 20.00 WIB.

Artikel ini telah disetujui untuk diterbitkan oleh Pembimbing I pada tanggal ... 15 April 2016



I Made Sukarna, M.Si  
NIP. 19530901 198601 1 001

Artikel ini telah direview oleh Penguji Utama pada tanggal 14 April 2016



Dr. Das Salirawati, M.Si  
NIP. 19651016 199203 2 001